

Kepada Yth,  
Kawan-kawan  
Media  
Di  
Tempat

Dengan ini kami kirimkan rilis terkait kegiatan Plt. Gubernur Aceh, Nova Iriansyah di Jakarta.

### **Plt. Gubernur Aceh Yakinkan Investor untuk Melirik Pembangunan RSUDZA**

JAKARTA -- Pelaksana Tugas (Plt.) Gubernur Aceh, Ir. Nova Iriansyah, M.T., mengatakan, potret perkembangan Aceh secara makro hari ini membanggakan disebabkan adanya penurunan kesenjangan pendapatan, penurunan pengangguran, dan kemiskinan.

"Tren tersebut, menjadi hal yang patut dibanggakan Aceh hari ini," kata Nova Iriansyah saat memberikan pemaparan pada kegiatan 'Penjajakan minat pasar/market sounding untuk proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh', di Hotel Borobudur, Jakarta, Selasa, 30 Juli 2019.

"Dengan tren tersebut, tentunya kita semakin yakin bahwa program kerja pemerintah terkait dengan 15 program unggulan Aceh Hebat, akan benar-benar serius mengutamakan bidang kesehatan, dalam hal ini pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah," ujar Nova di hadapan para investor yang hadir.

Dia menjelaskan, posisi pelayanan kesehatan dalam 15 program unggulan pemerintah pada program Aceh Hebat menjadi fokus utama Pemerintah Aceh. Sebab, kata dia, sumber daya manusia yang baik, akan ditunjang dengan pelayanan kesehatan yang baik pula.

"Karena itu, 15 program tersebut akan diwujudkan dalam pembangunan kesejahteraan sosial dalam Aceh Seujahtra (JKA Plus), salah satunya adalah peningkatan sarana, prasarana dan kualitas pelayanan RSUD Zainoel Abidin," jelas dia.

Kegiatan penjajakan minat pasar/market sounding untuk proyek pembangunan RSUDZA dilaksanakan dalam rangka mendorong partisipasi swasta dalam penyediaan infrastruktur skema Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU), Pemerintah Aceh bersama PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII) Persero.

Adapun lingkup yang direncanakan menggunakan skema KPBU pada RSUDZA adalah mencakup pembangunan gedung rumah sakit, penyediaan alat kesehatan dan Sistem Informasi RS (SIMRS), pemeliharaan gedung, alat kesehatan dan SIMRS, jasa kebersihan dan keamanan serta penggantian alat kesehatan.

Proyek ini rencananya akan menggunakan skema pembayaran ketersediaan layanan (availability payment) dengan indikasi nilai Capital Expenditure (Capex) Rp 1,5 – 2,0 triliun selama 17 tahun (termasuk 2 tahun masa konstruksi).

Market sounding ini merupakan salah satu kelanjutan dari penandatanganan perjanjian penugasan proyek RSUDZA antara Kementerian Keuangan RI c.q. Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) dengan PT PII dan penandatanganan perjanjian pelaksanaan fasilitas proyek RSUDZA antara Pemerintah Provinsi Aceh c.q. Gubernur Aceh dengan PT PII, yang dilaksanakan pada 8 Januari 2019 lalu.

Direktur Utama PT PII, Armand Hermawan, mengatakan, PT PII telah diberikan kepercayaan oleh Kementerian Keuangan RI dan Pemerintah Aceh untuk memberikan fasilitas penyiapan dan pendampingan transaksi pada proyek RSUDZA yang merupakan proyek kesehatan pertama dengan menggunakan proyek skema KPBU Syariah.

“Sebagai pemberi penjaminan pemerintah, PT PII senantiasa menunjukkan bahwa skema KPBU merupakan strategi dan solusi yang sangat efektif dalam meraih sasaran pembangunan secara lebih cepat dan tentunya dengan tata kelola yang baik,” jelasnya.

Melalui pelaksanaan market sounding tersebut, Hermawan berharap akan banyak calon investor yang tertarik sehingga proyek ini dapat segera terlaksana. "Dan sesuai mandatnya, PT PII siap untuk memberikan penjaminan dalam upaya untuk mendukung program Pemerintah Aceh dalam meningkatkan pelayanan kesehatan melalui skema KPBU," jelas Armand Hermawan.